

OPTIMALISASI MEDIA KOMIK TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA

Muhtadhin

STKIP PGRI Lubuklinggau
mmuhtadin192@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media komik dalam menulis naskah drama siswa kelas VIII MTS Mazro'illah Lubuklinggau. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen murni. Tes yang diberikan pada siswa sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol sama, yaitu berupa menulis puisi. Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa nilai rata-rata *pretes* siswa kelas eksperimen adalah 41,79 dan untuk kelas kontrol adalah 41,43. Sedangkan untuk *postes* nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 76,61 dan untuk kelas kontrol adalah 64,29. Jadi dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari nilai rata-rata kelas kontrol. Data tes yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil analisis uji "t" (uji perbedaan dua rata-rata) di dapat $t_{hitung} = 4,61$. Selanjutnya t_{hitung} dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada daftar distribusi t dengan taraf signifikan 1% pada derajat kebebasan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 28 + 28 - 2 = 54$. Dikarenakan $dk = 54$ tidak ada maka diambil $dk = 60$. Dengan demikian $t_{hitung} (4,61) > t_{tabel} (2,66)$ untuk taraf signifikan 1%, $t_{hitung} (4,61) > t_{tabel} (2,00)$ untuk taraf signifikan 5%, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, bahwa Strategi *What's My Line* berpengaruh terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Mazro'illah.

Kata kunci : Media Komik, Keterampilan Menulis, Naskah Drama

A. PENDAHULUAN

Pengajaran sastra merupakan pengajaran yang mencoba untuk mengembangkan kompetensi apresiasi sastra dan proses kreatif sastra. Menurut Nurgiyantoro (2010:2) "Tujuan umum pengajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam Kurikulum adalah agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya

sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bahasa, serta siswa menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai khazanah budaya Indonesia”. Tujuan itu dijabarkan ke dalam kompetensi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis sastra.

Menulis merupakan satu keterampilan bahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui penguasaan keterampilan menulis, diharapkan siswa dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai jenis tulisan, baik fiksi maupun nonfiksi. Menurut Tarigan (2008:4) “Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif, produktif artinya dalam melakukan kegiatan menulis diharapkan mampu mendatangkan hasil yang lebih baik dan bermanfaat bagi diri sendiri atau orang lain, sedangkan ekspresif artinya melalui tulisan atau karya tulis mampu mengungkapkan perasaan gagasan yang ada”. Salah satu jenis tulisan prosa fiksi yang dipelajari siswa di sekolah ialah Naskah Drama.

Naskah drama adalah salah satu karya sastra yang memiliki bentuk tersendiri yaitu ditulis dalam bentuk dialog yang didasarkan atas konflik batin dan mempunyai kemungkinan dipentaskan. Menurut Wiyanto (2002:31-32) “Drama adalah karangan yang berisi cerita atau lakon. Naskah drama tidak mengisahkan cerita secara langsung. Penuturan ceritanya diganti dengan dialog para tokoh”. Keterampilan menulis naskah drama merupakan salah satu materi yang dipelajari siswa kelas VIII MTS Mazro’illah Lubuklinggau.

Setelah melakukan observasi, diketahui bahwa nilai belum mencapai nilai KKM tahun pelajaran sehingga siswa mengikuti remedial. Hasil belajarnya yang di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tahun pelajaran 2016/2017 yaitu 75.

Rendahnya nilai rata-rata siswa kelas VIII MTS Mazro’illah Lubuklinggau ini diakibatkan siswa masih belum memahami cara menulis naskah drama yang baik. Hal ini terjadi karena siswa tidak termotivasi, sehingga diperlukan suatu penggunaan media pembelajaran menarik yang dapat membangkitkan minat dan

motivasi belajar siswa seperti media komik dalam keterampilan menulis naskah drama.

Menurut Daryanto (2010:126) “Komik dapat didefinisikan sebagai bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan menerapkan suatu cerita dalam urutan yang erat hubungannya dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca”. Penggunaan media komik diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi menulis naskah drama dengan penyajian yang lebih menarik dan menyenangkan.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk melihat pengaruh media komik dalam keterampilan menulis naskah drama. Melalui media komik ini diharapkan penyajian materi menulis naskah drama menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga mampu membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa dalam mempelajari materi menulis naskah drama yang berakibat meningkatnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Komik terhadap Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII MTS Mazro’illah Lubuklinggau”.

B. LANDASAN TEORI

1. Hakikat Penggunaan

Penggunaan yaitu sesuatu yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Menurut Nurhasanah, dkk., (2007:452) “Penggunaan adalah memakai sesuatu yang telah dirancang sebelumnya”. Sedangkan menurut Sumiati, dkk., (2009:83) “Penggunaan adalah suatu perbuatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan”. Sementara menurut Anugerah (2004:92) “Penggunaan adalah pemakaian sesuatu yang memiliki tujuan khusus”. Penggunaan juga sering diartikan sebagai sesuatu yang telah terencana sebelumnya untuk dilakukan dengan maksud mencapai tujuan atau keinginan tertentu. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, dapat diartikan penggunaan adalah pemakaian sesuatu yang telah dirancang atau terencana

sebelumnya untuk mencapai tujuan tertentu. Penggunaan yang dimaksud di atas adalah penggunaan media pembelajaran di MTS Mazro'illah Lubuklinggau.

2. Media Pembelajaran

Menurut Aqib (2013:50) “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang di dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (siswa)”. Sedangkan menurut Daryanto (2010:4) “Media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran”. Selanjutnya menurut Sumiati, dkk., (2009:160) “Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (*message*), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar”. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, media pembelajaran adalah perantara belajar yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa.

Menurut Daryanto (2010:119) jenis-jenis media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Media grafis yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan, dimana pesan dituangkan melalui lambang atau simbol komunikasi visual. Media grafis seperti: bagan, grafik, diagram, poster, karikatur, kartun, gambar, foto, dan komik.
- b. Media visual merupakan media yang bersifat elektronik yang diproyeksi dan terdiri dari perangkat elektronik keras dan perangkat lunak. Media visual seperti: *Overhead Projector* (OHP), *slide*, dan *film strip*.
- c. Media audio berkaitan dengan indra pendengar, dimana pesan yang disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal. Media audio seperti: radio dan laboratorium bahasa.
- d. Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media audio visual seperti: film, televisi, dan video.

3. Media Komik

Media komik merupakan media yang mempunyai sifat sederhana, jelas, mudah dipahami dan lebih bersifat personal sehingga bersifat informatif dan edukatif. Menurut Daryanto (2010:126) “Komik dapat didefinisikan sebagai bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan menerapkan suatu cerita dalam

urutan yang erat hubungannya dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca”. Sedangkan menurut Aqib (2013:52) “Komik sebagai media pembelajaran merupakan alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam konteks ini pembelajaran menunjuk pada sebuah proses komunikasi antara pelajar (siswa) dan sumber belajar (dalam hal ini komik pembelajaran)”. Selanjutnya menurut Sumiati, dkk., (2009:163) “Komik adalah sebuah media yang menyampaikan cerita dengan visualisasi atau ilustrasi gambar, dengan kata lain komik adalah cerita bergambar, dimana gambar berfungsi untuk pendeskripsian cerita agar si pembaca mudah memahami cerita yang disampaikan oleh si pengarang”. Berdasarkan pendapat di atas, media komik yaitu perantara belajar dalam bentuk komunikasi visual yang memadukan kekuatan gambar dan tulisan dalam suatu alur cerita gambar.

langkah-langkah media grafis/komik dalam bentuk komik ke dalam materi pelajaran menulis naskah drama dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Guru membuat rencana pembelajaran dan penentuan komik yang akan digunakan.
- b. Guru mempelajari komik yang akan disampaikan sebelumnya.
- c. Guru menyiapkan komik yang akan digunakan, sehingga pada saatnya tidak terburu-buru sehingga penyampaian dapat dilakukan dengan baik.
- d. Guru menjelaskan kepada siswa tujuan penggunaan media komik dalam pembelajaran menulis naskah drama yang akan dicapai.
- e. Guru menjelaskan kepada siswa apa yang harus mereka lakukan pada saat pembelajaran menulis naskah drama dengan media komik.
- f. Guru membagikan komik yang telah dipersiapkan.
- g. Guru menjelaskan setiap bagian-bagian dari komik.
- h. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan cerita yang ada dalam komik.
- i. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas.
- j. Guru menugaskan siswa menulis sebuah naskah drama berdasarkan komik tersebut.
- k. Guru mengulas kembali materi menulis naskah drama dengan menggunakan media komik yang telah dipelajari.
- l. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran.

C. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Melalui pendekatan ini, data yang diperoleh penulis dikoreksi dengan <http://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>

memberikan nilai terhadap hasil tes kemampuan menulis naskah drama, kemudian nilai-nilai tersebut direkap secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini, Penulis akan menggunakan jenis penelitian eksperimen murni, yaitu jenis penelitian yang menggunakan kelompok lain (kontrol) yang ikut mendapat pengamatan. Dengan adanya kelompok ini maka dapat diketahui dengan jelas perbandingan antara kelas yang mendapat perlakuan dengan media komik dan kelas yang tidak menggunakan media komik. Dalam penelitian ini terdapat dua sampel, yaitu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan media komik dan kelas kontrol yaitu kelas yang tidak menggunakan media komik. Sebelum mengadakan perlakuan terlebih dahulu harus mengadakan *pretes* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah diberikan perlakuan selanjutnya diadakan *postes* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Adapun desain penelitian yang digunakan sebagai berikut.

Tabel 1. Desain Penelitian

Group	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
E	O ₁	X ₁	O ₂
K	O ₁	X ₂	O ₂

Keterangan:

- E : Kelas eksperimen
- K : Kelas kontrol
- O₁ : Pelaksanaan *Pretest*
- O₂ : Pelaksanaan *Posttest*
- X₁ : Penerapan media komik
- X₂ : Pembelajaran tidak menggunakan media

Langkah-langkah penelitian eksperimen dengan *Pretest-Posttest Control Group Design* diuraikan sebagai berikut:

1. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol
2. Mengadakan tes kemampuan awal (*pretes*)

3. Memberikan tindakan, untuk kelas eksperimen menggunakan media komik dan untuk kelas kontrol tidak menggunakan media hanya menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah dan tanya jawab)
4. Mengadakan tes kemampuan akhir (*postes*)

D. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII MTS Mazro'illah Lubuklinggau yang terdiri dari 3 kelas. Sampel penelitian ini menggunakan sampel acak atau *simple random sampling*, yang mencampurkan semua subjek atau sampel dianggap sama. Setelah dilakukan pengundian pada setiap kelas maka terpilih kelas VIII.C sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 28 siswa yang terdiri 9 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan dan kelas VIII.B sebagai kelas kontrol dengan jumlah 28 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

E. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama lebih kurang tiga minggu dan setelah dilakukan pengolahan data skor *pretest* dan *postest* pada kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh statistik deskriptif sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel. Rekapitulasi Skor *Pretes* dan *Postes* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Tes	Kelompok Eksperimen					Kelompok Kontrol			
	N	X_{\min}	X_{\max}	\bar{x}	S	X_{\min}	X_{\max}	\bar{x}	S
Pre-tes	28	25	60	41,79	10,29	25	60	41,43	10,17
Pos-tes	28	60	90	76,61	9,91	40	75	64,29	10,07

Berdasarkan tabel di atas bahwa jumlah siswa (N) *pretes* kelas eksperimen sebanyak 28 siswa dan kelas kontrol sebanyak 28 siswa, dengan skor rata-rata *pretes* kelas eksperimen adalah 41,79 dan skor rata-rata kelas kontrolnya adalah 41,43. Untuk simpangan baku kelas eksperimen adalah 10,29 dan simpangan baku

kelas kontrol adalah 10,17. Pada nilai *pretes* kelas eksperimen untuk X_{\min} adalah 25 dan X_{\max} adalah 60 dan kelompok kontrol X_{\min} adalah 25 dan X_{\max} adalah 60.

Nilai *postes* siswa dari jumlah siswa (N) untuk kelas eksperimen sebanyak 28 siswa dan kelas kontrol sebanyak 28 siswa, dengan skor rata-rata *postes* kelas eksperimen 76,61 dan skor rata-rata kelas kontrol adalah 64,29. Simpangan baku kelas eksperimen adalah 9,91 dan simpangan baku kelas kontrol adalah 10,07. Nilai *postes* kelas eksperimen untuk X_{\min} adalah 60 dan X_{\max} adalah 90 dan nilai *postes* kelas kontrol untuk X_{\min} adalah 40 dan X_{\max} 75. Terlihat bahwa rata-rata skor *postes* kelas eksperimen relatif lebih besar dari kelas kontrol. Untuk memberikan gambaran lebih jelas skor rata-rata kedua kelas, berdasarkan kelas penelitian disajikan pada diagram berikut:

Diagram 1. Skor Rata-rata *Pretes* dan *Postes* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

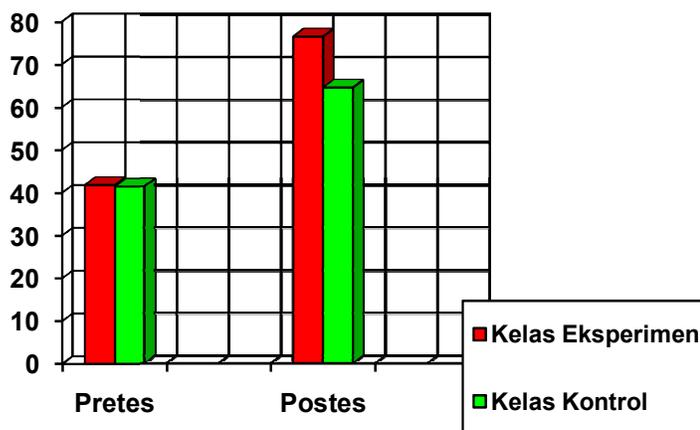


Diagram di atas memperlihatkan perbedaan rata-rata hasil *pretes* dan *postes* pada kelas penelitian. Selisih skor rata-rata pre-tes kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,36. Hal ini menunjukkan bahwa skor rata-rata pre-tes kelas eksperimen tidak jauh berbeda dengan skor rata-rata *pretes* kelas kontrol. Sedangkan selisih skor rata-rata *postes* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 12,32. Hal ini menunjukkan bahwa skor rata-rata *postes* kelas eksperimen cukup berbeda dengan skor rata-rata *postes* kelas kontrol.

Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis uji hipotesis data akhir siswa didapat harga t_{hitung} adalah 4,61. Selanjutnya t_{hitung} dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada daftar distribusi t dengan taraf signifikan 1% pada derajat kebebasan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 28 + 28 - 2 = 54$. Dikarenakan $dk = 54$ tidak ada maka diambil $dk = 60$. Dengan demikian $t_{hitung} (4,61) > t_{tabel} (2,66)$ untuk taraf signifikan 1%, $t_{hitung} (4,61) > t_{tabel} (2,00)$ untuk taraf signifikan 5%, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, bahwa media komik berpengaruh terhadap kemampuan siswa kelas VII MTs Mazro'illah Lubuklinggau dalam menulis naskah drama.

Hasil penelitian ini didukung oleh temuan penulis di lapangan selama proses belajar mengajar menggunakan media komik, siswa terlihat lebih aktif, siswa cenderung siap mengikuti kegiatan pembelajaran dengan mempelajari terlebih dahulu materi yang akan dibahas di kelas.

Kegiatan *treatment* ini, terdapat kelebihan media komik yang ditemukan, yaitu suasana pembelajaran terasa lebih menyenangkan bagi siswa, membuat siswa lebih teliti dalam menulis naskah drama, menimbulkan banyak saran dan pendapat yang disampaikan siswa dalam kegiatan diskusi, melatih kemampuan dalam menulis naskah drama berdasarkan tema yang dijadikan topik. Selain itu, penggunaan media komik menambah perbendaharaan kata-kata siswa, mempermudah siswa menangkap hal-hal yang abstrak, mengembangkan minat baca siswa, memotivasi siswa selama proses belajar mengajar, meningkatkan kualitas pembelajaran, membangkitkan minat membaca dan mengarahkan siswa untuk disiplin membaca khususnya mereka yang tidak suka membaca.

Berbeda dengan pengajaran bahasa Indonesia yang tidak menggunakan medi pembelajaran selama proses belajar mengajar siswa terlihat kurang begitu aktif. Siswa hanya mendengarkan secara teliti serta mencatat poin-poin penting yang dikemukakan oleh guru. Hal ini mengakibatkan siswa pasif, karena siswa hanya menerima apa yang disampaikan guru sehingga siswa mudah jenuh, kurang inisiatif dan bergantung kepada guru.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media komik berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII MTs Mazro'illah Lubuklinggau. Hal ini diketahui dari hasil perhitungan analisis uji hipotesis data bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Diketahui t_{hitung} adalah 4,61, selanjutnya t_{hitung} dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada daftar distribusi t dengan taraf signifikan 1% pada derajat kebebasan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 28 + 28 - 2 = 54$ dan dikarenakan $dk = 54$ tidak ada maka diambil $dk = 60$. Dengan demikian $t_{hitung} (4,61) > t_{tabel} (2,66)$ untuk taraf signifikan 1% dan $t_{hitung} (4,61) > t_{tabel} (2,00)$ untuk taraf signifikan 5%, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugerah. 2004. *Materi dan Soal-soal Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia MTS/SMA*. Surakarta: Media Utama.
- Aqib, Z. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhasanah dan Didik Tomianto. 2007. *Kamus Bergambar Bahasa Indonesia untuk SD dan MTS*. Jakarta: CV Bina Sarana Pustaka.
- Sumiati dan Asra. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Amelia.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2008. *Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Wiyanto, Usul. 2002. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: Grasindo.